

KOLABORASI PENGURUS DAN GEN Z DALAM TATA KELOLA MASJID SECARA MODERN

Rina Gusmawati¹, Noor Fadlli Marh²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: rinagusmawati958@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini di latar belakang oleh masjid yang sudah lama terbengkalai dan sepi dikunjungi jamaah sehingga masjid hanya akan didatangi dan dikunjungi jamaah ketika sholat magrib dan isya saja. Hal ini dibuktikan dengan masjid sering dikunci ketika selesai sholat isya dan dibuka kembali ketika memasuki sholat magrib. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penyebab masjid terbengkalai dan sepi dikunjungi jamaah. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana peneliti berusaha mendeskripsikan dan menyajikan hasil yang sesuai dengan informasi dan data yang peneliti dapatkan di lapangan terkait kolaborasi pengurus dan gen z dalam tata kelola masjid secara modern. Lokasi penelitian di Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau Jorong Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Pengurus Masjid, Remaja Masjid dan Masyarakat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Anthony Giddens. Hasil penelitian ini ialah menunjukkan kolaborasi pengurus dan remaja masjid dalam tata kelola masjid yang mana masjid sudah lama terbengkalai dan sepi dikunjungi jamaah akibat pengurus acuh dan abai mengenai tanggungjawab yang telah diberikan masyarakat.

Kata Kunci: Kolaborasi, Kepengurusan, Masjid

ABSTRACT

This paper is motivated by the mosque's long-neglected and deserted presence, leading to its limited access to worshippers during the Maghrib and Isha prayers. This is evidenced by the mosque's frequent locking after Isha prayers and reopening at Maghrib. This study aims to uncover the causes of the mosque's neglect and lack of worshippers. This type of research uses the descriptive qualitative method used by researchers is to describe and present results that are in accordance with the information and data obtained in the field regarding the collaboration between administrators and Gen Z in modern mosque governance. The research location is the Nurul Firdaus Mosque, Padang Ranjau, Jorong

Binjai, Tigo Nagari District, Pasaman Regency. The data collection techniques used by researchers are interviews and documentation. Research informants consist of religious leaders, community leaders, mosque administrators, mosque youth, and the community. The theory used in this study is Anthony Giddens' theory. The results of this study are to show the collaboration of mosque administrators and youth in mosque governance where the mosque has long been neglected and deserted by the congregation due to the administrators' indifference and neglect regarding the responsibilities that have been given to the community.

Keywords: Collaboration, Management, Mosque

PENDAHULUAN

Indonesia ialah sebuah Negara yang mempunyai penduduk yang memiliki mayoritas muslim yang terbilang terbanyak jika dibandingkan dengan negara lain, hal demikian tentunya juga memiliki jumlah masjid yang cukup banyak, seiring dengan perubahan dan kemajuan pada zaman¹. Seiring dengan bertambah banyaknya umat muslim di Indonesia tentunya juga membuat semakin meningkatnya tempat untuk beribadah². Tempat beribadah yaitu masjid yang merupakan karya bangsa yang dibangun pada masa masuknya berbagai macam agama. Selain itu, adapun struktur pembangunan masjid yang bersejarah ialah suatu corak perwujudan perkembangan arsitektur, serta salah satu lambang dan cerminan bentuk ritual keagamaan umat muslim kepada Tuhan-Nya³.

Pada masa saat sekarang ini, yang khususnya di Indonesia sudah terbilang banyak berdirinya rumah ibadah yang megah dan mewah yang sudah cukup terkenal saat sekarang ini dilingkungan masyarakat, adapun masjid tersebut ialah seperti, Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Raya Baiturrahman Aceh, Masjid An Nur Pekanbaru, Masjid Istiqlal Jakarta, dan masih banyak lagi masjid-masjid lainnya. Bisa dilihat pada Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau Jorong Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman pengurus masjid yang tidak acuh dan abai terhadap tanggung jawab yang telah diamanahkan masyarakat sehingga mengakibatkan masjid menjadi terbengkalai dan sepi dikunjungi jamaahnya⁴

¹ Akhyar, M., & Zukdi, I. (2025). Ahmad Dahlan's Thoughts on Education as a Means of Empowering the People. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 2(1), 1–12.

² Fauzi, D., & Muhyani, M. (2019). Dakwah Berbasis Masjid: Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 3(2), 163–171.

³ Kartini, R. (2017). Masjid Sultan Muhammad Salahuddin Bima; Arsitektur, Misi Agama dan Kekuasaan. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15(2), 390â–419.

⁴ Septiawan, M. J. R., & Anwar, M. (2023). Strategi Pengurus Masjid Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Remaja Masjid Baiturrahman Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu. *Al-Idarah: Journal of Da'wah Management*, 11(1), 85–98.

Sumatera Barat terdapat sebuah masjid yang terkenal yang disebut dengan Masjid Raya Sumatera Barat yang merupakan sebuah tempat ibadah yang terkenal di Sumatera yang Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Masjid akan ramai dikunjungi apabila masjid terbuka dan pembangunannya bagus, tentu didalam hal itu terdapat manajemen masjid oleh pengurus masjid/takmir masjid⁵.

Remaja masjid ialah sebuah organisasi yang dibentuk kelompok atau anggota yang memiliki keterkaitan dengan masjid yang diharapkan bisa membawa kemajuan pada masjid yang bersifat keagamaan. Remaja masjid ialah sebuah organisasi yang memberikan wadah kepada remaja muslim untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid. Kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja masjid yang dapat membentuk karakter islam remaja yaitu, seperti kegiatan memperingati acara Maulid Nabi Muhammad SAW, menyambut bulan suci Ramadhan, tahun baru hijriyah, mengaji bersama, dan kajian rutin yasinan sekali seminggu pada kamis malam di masjid bersama ibu-ibu masyarakat setempat. Kehadiran remaja masjid bisa membantu pengurus masjid untuk memberikan perkembangan pada masjid⁶.

Remaja masjid sangat berpotensi besar dalam membawa agen perubahan untuk perkembangan pada masjid selain itu juga dalam suatu lingkungan masyarakat. Hal tersebut ialah bisa dilihat seperti dalam kegiatan-kegiatan pengajian, shalat berjamaah dan juga seperti peringatan hari besar Islam, maupun kegiatan-kegiatan yang sosial dan keagamaan yang lainnya⁷. Remaja masjid diharapkan dapat memberikan yang terbaik buat perkembangan pada masjid agar selalu ramai dikunjungi jamaahnya, remaja sangat berpotensi dalam memberikan perkembangan dan peningkatan untuk masjid agar sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan masyarakat tentunya .

Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan yang sudah peneliti lakukan dilapangan didapatkan bahwa Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau Jorong Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, yang mana masjid tersebut bukan hanya menjadi pusat ibadah tetapi juga untuk kegiatan yang lainnya, seperti kegiatan lomba Musabaqoh Tilawahtil Qur'an, acara Maulid Nabi Muhammad SAW dan lain-lain. Masjid Nurul Firdaus ini sangat banyak tertinggal dari masjid yang biasanya kita sama-sama ketahui seperti, tidak terlaksanakan adzan setiap

⁵ Amrullah, A. Z., & Erianjoni, E. (2019). Fungsi Lain Masjid Raya Sumatera Barat Bagi Remaja Di Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 2(3), 97–102.

⁶ Syamsih, D. (2024). Meningkatkan Peran Masjid dalam Ibadah dan Pendidikan Islam: Studi Kasus di Masjid Namira Lamongan. *Maneggio*, 1(2), 1–11.

⁷ Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 97–105.

harinya yang tentunya pada saat memasuki waktu sholat lima waktu sehari atau bisa dikatakan sholat di masjid ini hanya pada saat sholat Jum'at saja istilah lainnya satu kali dalam seminggu⁸.

Dalam perjalannya, sebelumnya pengurus sudah ada menunjuk seorang untuk dijadikan garin karena melihat beliau sering ke masjid dan juga rumahnya yang berada dekat dengan masjid namun, pada kenyataannya seorang garin yang telah ditunjuk se usai diberikan tanggungjawab tersebut ternyata kepercayaan dan tanggungjawab yang telah diberikan itu diluar kemampuannya oleh sebab itu, Masjid Nurul Firdaus menjadi terbengkalai dan sepi jamaahnya. Oleh sebab itu masjid sering dikunci karna tidak adanya terlaksana sholat berjamaah di masjid tersebut. Selain itu, dalam membentuk kepengurusan masjid untuk mengakomodir agar masjid dapat berjalan dengan baik, tetapi memang dalam menentukan kepengurusan pada masjid lebih banyak di dasarkan bukan pada kapasitas sebagai seorang organisatoris melainkan didasarkan pada kekerabatan atau orang yang sudah terbiasa ke masjid.

Pembangunan masjid yang tentunya tidak terlepas dari keperluan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan rutin setiap hari di masjid. Masyarakat bisa mendirikan masjid secara bebas yang tentunya sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dan yang terpenting juga sesuai dengan batas kemampuan dan kesanggupan masyarakat dalam pembangunan, baik itu soal biaya membangun dan mendirikan masjid tersebut (Muslim, 2004). Masjid dibangun agar masyarakat bisa beribadah di masjid salah satunya mendirikan sholat secara berjamaah selain itu, juga memudahkan masyarakat pada kegiatan yang lain seperti, ceramah agama, memperingati acara Maulid Nabi Muhammad SAW⁹.

Inisiatif pembangunan masjid dilakukan secara bersama-sama mulai dari dana, tenaga kerja yang dipakai demi berlangsungnya keinginan dan tujuan bersama oleh masyarakat dalam membangun sebuah masjid. Hal tersebut biasanya dilaksanakan oleh masyarakat tersebut secara bergotong royong juga akan membagi-bagi tugas, seperti ada yang bertugas meminta dana dari rumah ke rumah, pembuatan proposal untuk penggalan dana¹⁰. Posisi yang menentukan agar terlaksananya kegiatan-kegiatan masjid bisa berjalan dengan baik ataupun sesuai dengan apa yang diharapkan tentunya perlu tata kelola dari pengurus/takmir

⁸ Wawancara Informan, 2024

⁹ Kusyanto, M., Triyadi, S., & Wonorahardjo, S. (2017). Kualitas Ruang Masjid Berkubah yang Dibangun Masyarakat Secara Swadaya dari Aspek Kenyamanan Termal di Kabupaten Demak. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 6(3), 134–143.

¹⁰ Lenap, I. P., Fitriyah, N. F. N., & Akhmad, Z. (2020). Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 69–88.

masjid. Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau tidak berfungsi disebabkan oleh pengurus yang abai dan acuh dengan tanggungjawab yang telah diamanahkan kepadanya¹¹. Akibatnya yang nyata telah dirasakan masyarakat ketika kehadiran pengurus tidak bekerja dengan baik membuat masjid tidak lagi dikunjungi jamaah. Pengurus masjid dan gen-Z membantu dalam kepengurusan masjid pada Masjid Nurul Firdaus Padang serta meminta remaja masjid sebagai ujung tombak dalam memenuhi kepentingan bersama¹².

Kombinasi pengurus dan remaja masjid berkolaborasi untuk kepentingan bersama dalam mengawal masjid tentu menarik untuk dikembangkan. Strukturasi Anthony Giddens menjadi acuan untuk membedah perkembangan yang ada di kajian ini. Agen yang diwakili oleh pengurus masjid dan remaja masjid sebagai penggerak di masjid berada di bawah naungan masjid yang akan dikelola bersama-sama yang sudah diberikan masyarakat kepercayaan dalam tata kelolanya. Masyarakat sebagai pemilik saham utama dalam masjid mempunyai struktur yang sudah terbangun nilai-nilai dan manfaat yang akan di dapat dari Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau ketika menunjuk seorang pengurus. Kegiatan di masjid tentunya pasti sudah dapat berlangsung dengan baik serta masyarakat merasa diajak serta dalam setiap kegiatan-kegiatan tersebut¹³.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis pakai ialah menggunakan metode kualitatif deskriptif guna menjelaskan secara rinci tentang Kolaborasi Pengurus Dan Gen Z Dalam Tata Kelola Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau Jorong Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Lokasi penelitian dilakukan di Padang Ranjau Jorong Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, display data, penarik kesimpulan. Terakhir teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

¹¹ Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan Mosque Yogyakarta). *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21–34

¹² Marh, N. F., & Gusmawati, R. (2022). Kolaborasi Gen Z Dan Gen X Dalam Mengelola Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau Jorong Binjai Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *PERADA*, 5(2).

¹³ Achmad, Z. A. (2020). Anatomi teori strukturasi dan ideologi jalan ketiga Anthony Giddens. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 9(2), 45–62.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi Pengurus dan Gen Z dalam Tata Kelola Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau

1. Kegiatan Rutin

a. Kegiatan Harian

1) Shalat Berjama'ah

Ketua pengurus masjid menjelaskan bahwa kegiatan rutin harian seperti shalat berjama'ah di masjid tidak berjalan dengan semestinya seperti kegiatan harian masjid pada umumnya. Hal demikian, seperti yang peneliti dapatkan melalui wawancara di lapangan dijelaskan bahwa kegiatan harian seperti shalat berjama'a hanya diadakan pada saat shalat Magrib dan Isya saja. Hal ini karena pengurus masjid yang juga abai dan acuh kepada tanggungjawab yang sudah diberikan oleh masyarakat kepadanya (Wawancara Informan, 2024).

2) TPA/TPQ

Keterlibatan remaja masjid dan orang tua dalam kegiatan iniialah ketika adanya kegiatan TPA/TPQ, remaja ialah sebagai panitia dan pelatih untuk murid-murid TPA/TPQ ketika mengadakan kegiatan lomba MTQ. Pengurus akan menyediakan tempat dan fasilitas yang dibutuhkan. Ketika adanya perlombaan MTQ maka murid akan di uji terlebih dahulu kemampuan adik-adik TPA agar bisa mengharumkan nama TPA/TPQ masing-masing. Hal demikian, akan dilakukan dan diserahkan kepada remaja masjid untuk mengatur kelancaran kegiatan tersebut terlebih dahulu peserta akan diuji kemampuannya dengan cara yang gratis (Observasi Peneliti, 2024).

b. Kegiatan Mingguan

1) Yasinan

Keterlibatan remaja masjid dan orang tua dalam kegiatan ini yang mana remaja ikut serta sebagai anggota yasin yang dibentuk oleh pengurus. Tujuannya selain untuk ibadah ialah untuk mempererat tali silaturahmi remaja dan orang tua. Kegiatan yasinan dilakukan setiap satu kali dalam seminggu pada setiap kamis malam setelah selesai melaksanakan ibadah shalat isya secara berjama'ah. Setelah selesai melaksanakan ibadah shalat maka anggota yasinan akan langsung membaca buku yasinan secara bersama dan juga bergilir (Wawancara Informan, 2024).

c. Kegiatan Tahunan

1) Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dilakukan satu kali dalam setahun, tujuannya guna untuk mengingat bagaimana perjuangan Nabi Muhammad dalam memperjuangkan Islam. Masyarakat akan datang berkunjung ke masjid dengan membawa berbagai macam makanan untuk dimakan secara bersama setelah ceramah selesai. Remaja masjid dilibatkan dalam acara tersebut dari awal akan diadakan acara sampai acara itu selesai, selain itu selain sebagai panitia remaja masjid juga ikut mengisi acara Maulid Nabi Muhammad SAW, seperti membaca lantunan ayat suci Al-Qur'an, moderator atau pembawa acara (Wawancara Informan, 2024).

2) Peringatan Isra' Mi'raj

Keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan hari besar Islam mereka tidak hanya sebagai peserta, melainkan juga sebagai panitia dan penggerak utama, sehingga mereka lebih antusias dan lebih semangat dalam memakmurkan masjid serta menegakkan syiar Islam di lingkungan tempat mereka. Kolaborasi pengurus dan remaja masjid dalam kegiatan hari besar Islam mencakup pengorganisasian acara keagamaan, pengajian, tausiah, sholawat bersama, lomba-lomba Islami, dan meningkatkan kualitas iman serta ketakwaan umat Islam di lingkungan masjid (Wawancara Informan, 2024).

2. Tata Kelola Masjid

a. Muazin

keterlibatan remaja masjid dan orang tua dalam kegiatan ini ialah remaja masjid dalam pengelolaan masjid untuk membantu pengurus masjid dalam tata kelola masjid tersebut. Remaja masjid diikuti sertakan dalam perkembangan masjid nurul firdaus, seperti menjadi muazin di masjid ketika memasuki waktu ibadah shalat. Hal demikian, juga merupakan kunci dari sebuah keberhasilan tata kelola masjid (Wawancara Informan, 2024).

b. Keuangan

Keterlibatan remaja masjid dan orang tua dalam tata kelola keuangan ialah, ketika remaja mengadakan acara keagamaan di masjid maka pengurus akan membantu jika remaja masjid ada terkendala tentang keuangan (Wawancara Informan, 2024).

3. Tata Kelola Keuangan

Keuangan tidak dijelaskan secara transparan namun remaja masjid akan diberitahu setiap selesai sholat Jum'at. Hal ini didukung oleh keterangan bapak Hakim Rangkayo Basa. Setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat dan diumumkan, meskipun tidak semua rincian dipublikasikan secara rinci (Wawancara Informan, 2024).

Pembahasan

A. Konsep Kolaborasi

1) Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi secara etimologis kolaborasi atau collaborative secara etimologi berasal dari kata “co” dan “labor” yang artinya ialah sebagai penggabungan atau peningkatan yang bertujuan untuk terwujudnya suatu tujuan yang direncanakan atau disepakati bersama¹⁴.

Secara terminologi kata kolaborasi memiliki makna yang sangat umum dan luas yang mendeskripsikan tentang tujuan yang disepakati dan kerja sama antara dua orang atau bahkan lebih dari dua orang yang memiliki tujuan yang sama untuk menyelesaikan suatu masalah atau untuk mencapai suatu tujuan yang sama dan berusaha untuk saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada¹⁵.

2) Jenis Jenis Kolaborasi

a) Kolaborasi primer

Pada kolaborasi primer kelompok atau perseorangan akan dijadikan satu. Suatu kelompok tersebut akan mengerjakan bidangnya masing-masing bertujuan untuk kepentingan bersama. Kolaborasi primer adalah” penggabungan beberapa pihak menjadi satu grup yang lebih besar. Individu yang bekerja umumnya lebih senang menjadi bagian sebagai anggota dari pada bekerja sendiri¹⁶.

b) Kolaborasi sekunder

Kolaborasi sekunder adalah jenis yang berbeda dalam masyarakat modern dibandingkan dengan kolaborasi primer, yang merupakan ciri khas masyarakat primitif. Kolaborasi sekunder cukup spesialisir dan diformalisir, oleh karena itu setiap orang hanya memperlihatkan sebagian dari hidupnya kepada orang yang lain untuk dipersatukan, adapun karakteristik orang-orang yang ada pada kolaborasi sekunder ini lebih mengatakan perhitungan-perhitungan

¹⁴ Saleh, C. (2020). Konsep, pengertian, dan tujuan kolaborasi. *Pustaka Universitas Terbuka*, 1.

¹⁵ Pahlevi, M. R. S., & Syah, R. (2023). Teamship Competance (Kompetensi Kolektif/Kolaborasi). *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 215–226.

¹⁶ Indah Haimima, D. (2023). *Analisis kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar Studi Deskriptif Di Kelas Tinggi Min 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023*. UIN Mataram

dan lebih individualis.

c) Kolaborasi tersier

Pada kolaborasi tersier dasar kolaborasinya ialah permasalahan yang hendak dihilangkan. Pihak-pihak kolaborasi memiliki karakteristik yang murni oportunistis. Contohnya hubungan kerja dengan direktur perusahaan. Kolaborasi tersier adalah hubungan kerja para oportunistis.

B. Kepengurusan Masjid

1) Kepengurusan Masjid

Pengurus masjid merupakan seseorang yang diberikan amanah dan tanggungjawab oleh masyarakat untuk menjalankan tugas terkait mengelola sebuah masjid. Tujuannya agar masjid ada yang menjaga dan mengurus semua yang berkaitan dengan masjid. Kepengurusan masjid dibentuk dari orang-orang yang memiliki kelebihan maupun kemampuan serta akhlak mulia dan juga mampu mengakomodir atau tatakelola yang baik untuk masjid, sehingga jamaah menghormatinya serta bekerjasama untuk memakmurkan masjid¹⁷.

3) Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid

a) Memelihara Masjid

Rumah Ibadah berfungsi untuk tempat beribadah seperti tempat melaksanakan shalat dan sujud menghadap Allah SWT. Masjid harus dijaga dan dibersihkan semua ruangan masjid harus dirawat dan dibersihkan agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid perlu memperhatikan masjid juga menjaga peralatan masjid agar tidak rusak, jika ada yang rusak maka pengurus masjid akan menggantinya dengan membeli yang baru dengan infaq masjid. Semua peralatan harus disimpan dengan baik agar tidak rusak dan tidak hilang¹⁸.

b) Mengatur Kegiatan

Pengurus masjid perlu mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan masjid, seperti kegiatan ibadah rutin dan kegiatan keagamaan yang lainnya, semua kegiatan yang diadakan di dalam masjid tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab dari seorang yang diberi tanggungjawab untuk mengurus masjid tersebut.

¹⁷ Akhyaruddin, A., & Khairuddin, K. (2019). Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 91–103.

¹⁸ Septiawan, M. J. R., & Anwar, M. (2023). Strategi Pengurus Masjid Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Remaja Masjid Baiturrahman Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu. *Al-Idarah: Journal of Da'wah Management*, 11(1), 85–98.

C. Konsep Masjid

Masjid merupakan sebuah bangunan yang dibangun untuk melaksanakan ibadah shalat bagi umat muslim. Masjid pada saat sekarang ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah melainkan juga digunakan sebagai kegiatan keagamaan umat muslim. Secara harfiah, adapun makna dari "masjid" berasal dari bahasa Arab yang artinya ialah sebagai "tempat sujud" atau "tempat beribadah". Selain itu Masjid juga berfungsi sebagai kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya¹⁹.

Secara etimologis masjid ialah sebuah bangunan khusus yang bisa diyakini sebagai tempat melaksanakan shalat secara berjema'ah dan memiliki pahala yang lebih banyak jika melaksanakan shalat di masjid dan shalat Jum'at serta juga sebagai aktifitas lainnya²⁰.

Analisis Teori Anthony Giddens

Teori strukturasi Anthony Giddens memberikan kerangka analisis yang mendalam untuk melihat bagaimana interaksi antara struktur sosial dan agen dalam konteks Kolaborasi Pengurus Dan Gen Z Dalam Tata Kelola Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau. Dalam penelitian ini, kolaborasi pengurus dan gen z dalam tata kelola masjid berfungsi sebagai struktur yang mengatur dan membentuk kegiatan di masjid. Di sisi lain, individu atau agen, seperti gen-Z berperan aktif dalam menjalankan kegiatan dan menginterpretasikan struktur tersebut.

1. Kegiatan Rutin Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau

Teori Anthony Giddens menjelaskan bahwa agen dan struktur tidak dapat dipisahkan yang mana agen yang dimaksud disini ialah Remaja masjid dan Pengurus sebagai agen perubahan yang berstrukturkan masjid sebagai organisasi. Agen inilah yang nantinya akan membawa perubahan pada masjid yang dapat memberikan dampak positif. Pada dasarnya perubahan itu terjadi karena adanya kepentingan yang sama oleh agen untuk mencapai suatu tujuan yang sama ataupun tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal demikian perlunya kerja sama antara pengurus dan remaja masjid dalam menjalankan kegiatan di masjid. Pengurus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan remaja masjid untuk menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan.

¹⁹ Rusmiati, E. T. (2022). Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(2), 54–60.

²⁰ Mirdad, J., Nofrianti, M., Zahara, M., & Putra, Y. A. (2023). Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam. *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab Dan Dakwah*, 1(1), 249–258.

2. Tata Kelola Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau

Pada teori Anthony Giddens berfokus pada penggabungan dua struktur yang tidak bisa dipisahkan yang mana keduanya saling terkait satu sama lain. Seperti yang terjadi pada penelitian ini bahwa agen yang dijalankan oleh pengurus dan remaja masjid yang berstrukturkan masjid sebagai organisasi, yang mana remaja lebih aktif dalam tata kelola masjid dan pengurus sebagai pendamping untuk kelancaran dan keberlangsungan kegiatan di masjid. Remaja masjid akan menjadi muazin di masjid juga dilibatkan dalam tata kelola keuangan, hal demikian ketika remaja masjid mengadakan acara kegiatan keagamaan di masjid maka bisa meminta sedikit sumbangan ke pengurus masjid yang mana agen tersebut saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama.

3. Tata Kelola Keuangan Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau

Anthony Giddens menjelaskan agen dan struktur ialah saling terkait dan terhubung yang mana keduanya tidak dapat dipisahkan. Keuangan masjid dipegang oleh ketua pengurus masjid yang tentunya keuangan akan diumumkan ketika selesai sholat jum'at. Remaja masjid dilibatkan dalam tata kelola keuangan masjid seperti menghitung uang masuk ketika selesai sholat jum'at, selain itu juga ketika remaja masjid mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Anthony Giddens menjelaskan agen dan struktur itu saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang sama dan sesuai rencana yang sudah direncanakan bersama. Hal demikian akan memudahkan agen untuk menjalankan misi yang telah disepakati bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti dapatkan terkait tentang Kolaborasi Pengurus dan Gen Z Dalam Tata Kelola Masjid Secara Modern. Melalui observasi participant di lapangan dan wawancara secara tidak terstruktur yang peneliti lakukan dengan mengambil beberapa informan yang berhubungan dengan Kolaborasi Pengurus dan Gen Z Dalam Tata Kelola Masjid Secara Modern Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut yang peneliti temukan.

Masjid Nurul Firdaus Padang Ranjau sudah lama tidak aktif dan terbengkalai, adanya hal itu disebabkan karena pengurus acuh dan abai terhadap tanggungjawab dan amanah yang telah diberikan masyarakat. Selain itu juga disebabkan oleh masyarakat yang kurang memperhatikan keadaan masjid yang sangat memprihatinkan, seperti tidak terlaksananya sholat lima waktu sehari semalam, hanya saja pada sholat Magrib dan Isya saja. Kegiatan rutin shalat Magrib dan Isya harian yang biasanya dilakukan oleh pengurus masjid saja sekarang sudah dilibatkan remaja masjid, seperti dilaksanakan adzan dan iqomah oleh remaja masjid ketika memasuki waktu shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A. (2020). Anatomi teori strukturasi dan ideologi jalan ketiga Anthony Giddens. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 9(2), 45–62.
- Akhyar, M., & Zukdi, I. (2025). Ahmad Dahlan's Thoughts on Education as a Means of Empowering the People. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 2(1), 1–12.
- Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 97–105.
- Akhyaruddin, A., & Khairuddin, K. (2019). Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 91–103.
- Amrullah, A. Z., & Erianjoni, E. (2019). Fungsi Lain Masjid Raya Sumatera Barat Bagi Remaja Di Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 2(3), 97–102.
- Fauzi, D., & Muhyani, M. (2019). Dakwah Berbasis Masjid: Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 3(2), 163–171.
- Indah Haimima, D. (2023). *Analisis kemampuan kolaborasi siswa dalam belajar Studi Deskriptif Di Kelas Tinggi Min 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023*. UIN Mataram.
- Kartini, R. (2017). Masjid Sultan Muhammad Salahuddin Bima; Arsitektur, Misi Agama dan Kekuasaan. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15(2), 390–419.
- Kusyanto, M., Triyadi, S., & Wonorahardjo, S. (2017). Kualitas Ruang Masjid Berkubah yang Dibangun Masyarakat Secara Swadaya dari Aspek Kenyamanan Termal di Kabupaten Demak. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 6(3), 134–143.
- Lenap, I. P., Fitriyah, N. F. N., & Akhmad, Z. (2020). Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 69–88.
- Marh, N. F., & Gusmawati, R. (2022). KOLABORASI GEN Z DAN GEN X DALAM MENGELOLA MASJID NURUL FIRDAUS PADANG RANJAU JORONG BINJAI TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN. *PERADA*, 5(2).
- Mirdad, J., Nofrianti, M., Zahara, M., & Putra, Y. A. (2023). Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam. *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab Dan Dakwah*, 1(1), 249–258.

IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 1 Tahun 2025

Halaman 373-385

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Muslim, A. (2004). Manajemen pengelolaan masjid. *Aplikasia VOL. V, NO. 2, DESEMBER 2004*.
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan Mosque Yogyakarta). *Jurnal Dakwah Risalah, 31*(1), 21–34.
- Pahlevi, M. R. S., & Syah, R. (2023). Teamship Competance (Kompetensi Kolektif/Kolaborasi). *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa, 1*(4), 215–226.
- Rusmiati, E. T. (2022). Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora, 4*(2), 54–60.
- Saleh, C. (2020). Konsep, pengertian, dan tujuan kolaborasi. *Pustaka Universitas Terbuka, 1*.
- Septiawan, M. J. R., & Anwar, M. (2023). Strategi Pengurus Masjid Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Remaja Masjid Baiturrahman Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu. *Al-Idarah: Journal of Da'wah Management, 11*(1), 85–98.
- Syamsih, D. (2024). Meningkatkan Peran Masjid dalam Ibadah dan Pendidikan Islam: Studi Kasus di Masjid Namira Lamongan. *Maneggio, 1*(2), 1–11.